

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Sumba merupakan salah satu dari sekian banyak Pulau di Indonesia yang masih sangat kental dengan budaya/adat istiadat, ini terlihat dari sebagian masyarakat Sumba yang masih menganut agama Marapu (agama kepercayaan masyarakat lokal), di Pulau Sumba terdapat banyak ragam kesenian tradisional yang masih terlihat, mulai dari Seni Kriya, Seni Rupa dan Megalitikum. Untuk Seni Tari menjadi hal yang menonjol diungkapkan

Namun dalam perkembangannya budaya yang turun temurun diwariskan oleh para leluhur menjadi asing bagi generasi berikutnya, dikarenakan masuknya budaya luar (*budaya global*) yang mampu mendominasi dan mempengaruhi generasi penerus, yang tadinya diharapkan dapat dan mampu mempertahankan budaya kini semakin sedikit dan mulai meninggalkan budaya yang merupakan identitas daerah tersebut. Oleh karenanya budaya semakin penting untuk dipertahankan agar tetap ada sebagai identitas daerah. Dalam hal ini menghadirkan Sekolah Budaya yang mampu mengenalkan budaya kepada generasi penerus masih sangat dibutuhkan.

Pemilihan sebuah sekolah didasarkan pada program yang sudah ada di Sumba Barat Daya, di mana masyarakat mencoba mempertahankan nilai budaya yang ada dengan menghadirkan beberapa sanggar tari tarian di masing-masing kecamatan yang diikuti oleh tiap sekolah yang nantinya dilombakan.

Sekolah Budaya nantinya akan menjadi sebuah wadah untuk mendidik dan menambah wawasan tentang budaya lokal serta tahu pentingnya menjaga budaya agar tetap hidup, dan juga turut serta dalam mengembangkan potensi budaya. Sekolah Budaya ini diharapkan akan bisa menjadi pertahanan budaya akibat masuknya budaya asing. Di sisi lain Sekolah Budaya akan terus mengembangkan seni tradisi yang berakar pada budaya lokal, sehingga akan tetap terjaga.

Dalam perencanaannya Sekolah Budaya akan bekerja sama dengan beberapa sekolah yang ada di kabupaten Sumba Barat Daya. Dalam berkegiatan akan dibagi perkelas, yaitu menurut tingkat kelas dari sekolah masing-masing yang akan ikut berpartisipasi dalam dalam Sekolah Budaya, begitu pula untuk kelas umum.

Mengingat saat ini Pulau Sumba juga menjadi salah satu tujuan wisatawan asing dan domestik, maka bukan hanya keindahan alam yang menjadi pusat pariwisata. Tetapi juga budaya, sehingga budaya yang ada di Pulau Sumba bisa dikenal lebih luas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana merancang sekolah budaya yang mampu menghasilkan peserta didik yang terampil dalam menguasai budaya Sumba utamanya dalam Seni Tari, Tenun, dan Kerajinan Kriya.
- 2) Bagaimana perencanaan tetap mempertahankan perencanaan desain dengan penekanan pada unsur budaya Sumba Barat Daya itu sendiri?

1.3 Tujuan Perencanaan

- 1) Memberikan beberapa fasilitas utama yang menunjang kegiatan di dalam Sekolah Budaya tersebut sehingga menarik minat dari para pelajar dan umum
- 2) Merancang Sekolah Budaya dengan tema yang tetap menekankan unsur budaya.

1.4 Data Teknis Penunjang Gagasan

1. Data fisik

Hasil pengamatan tapak didapatkan bahwa kekhasan pada lingkungan:

- a) Lingkungan sekitar merupakan kawasan hutan lindung yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya.
- b) Flora yang mendominasi ialah pohon kelapa, jambu mede, jati. Sedangkan faunanya yaitu babi hutan, musang, dan tupai

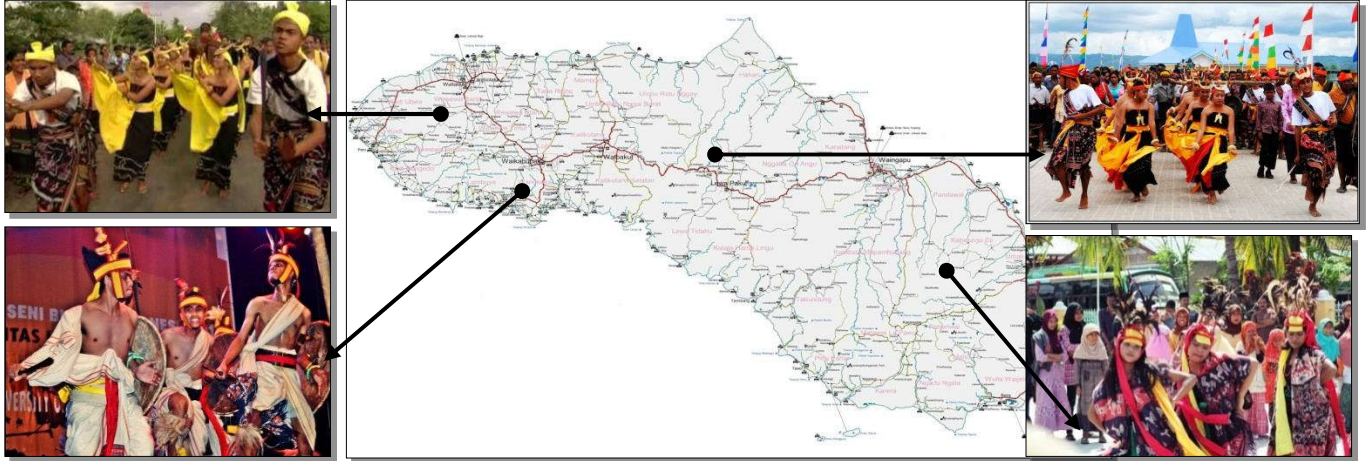


Gambar 1 : Flora dan Fauna

Sumber : google image

2. Data non fisik

Kesenian tradisional berupa tarian dari masing-masing kabupaten yang masih sering dipentaskan dalam beberapa acara tertentu:



Gambar 2 : Peta sebaran kesenian tradisional pulau Sumba

Sumber : google image

Berikut merupakan beberapa tarian dari pulau Sumba:

- Sumba Timur
 - Tari Kandingan, adalah tarian untuk pernikahan atau penyambutan tamu maupun acara-acara adat.
 - Tari kabokang , adalah tarian untuk menyambut pengantin wanita yang mau dipinang.
- Sumba Tengah
 - Tarian kataga
Tari ini adalah tarian yang mempunyai makna perang, tapi dalam seringkali juga dijadikan tari penyambutan Sumba Barat.
- Sumba Barat Daya
 - Tarian Gaza kako
- Sumba Barat Daya
 - Tarian woleka
Tarian ini sering dipentaskan sebagai tarian penyambutan sesuai maknanya

Berikut merupakan beberapa kesenian tradisional berupa kerajinan khas pulau Sumba:

➤ Kain Tenun

kain tenun merupakan kain dipakai pada saat acara adat dan hari-hari tertentu.



Gambar 3 : Kain tenun

Sumber : google image

➤ Parang Sumba

Parang merupakan senjata utama pria Sumba.



Gambar 4 : Parang Sumba

Sumber : google image

➤ Kaleku(tas sirih pinang) dan anahida (kalung)

Merupakan perlengkapan dari pakaian adat,dan juga dipakai sehari-hari dalam bepergian.



Gambar 5 : Anahida dan kaleku

Sumber : google image

1.4.1 Asumsi Kelayakan Proyek

- 1) Dapat melestarikan dan mengembangkan warisan budaya Sumba.
- 2) Nantinya dapat menjadi pusat pembelajaran budaya untuk generasi penerus.
- 3) Terlaksananya pelestarian budaya ini ikut membantu pemerintah dalam rencana mempertahankan wisata budaya.

1.4.2 Studi Banding

Sekolah Budaya Tunggulwulung

Sekolah Budaya Tunggulwulung, adalah sekolah yang dihadirkan untuk menggali kembali potensi yang ada di Jawa Timur, khususnya, potensi hasil budaya.

Setiap hal yang diajarkan dalam sekolah ini berdasarkan 3 poin utama yaitu *kenal, cinta, dan mau mengerjakan*. Semuanya hanya ditujukan agar para generasi muda memiliki warisan akan budaya, karena warisan itu berasal dari para leluhur yang sudah berjuang untuk mempertahankan kebudayaan negara kita. Akan sangat disayangkan, apabila hal yang sudah diwariskan para leluhur di masa lalu dengan penuh perjuangan hilang begitu saja di tangan generasi muda. Sudah menjadi rahasia umum, bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya manusia, yang menjanjikan, apalagi didukung dengan generasi penerus saat ini.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Ngangsu Kawruh

Apa dan bagaimana ngangsu kawruh itu? Ngangsu kawruh adalah kegiatan pembelajaran budaya nusantara, Materi yang dipelajari bisa berupa apa saja, selama masih ada kaitannya dengan budaya Nusantara. Mulai tari hingga semedi, tentang siwer maupun sawer, pewayangan sampai pernikahan.



Gambar 6 : Ngangsu Kawruh

2) Tari tradisional

Masyarakat yang ingin mengenal dan melestarikan kebudayaan Indonesia dapat mengikuti kegiatan tari di Sekolah Budaya Tunggulwulung. Kegiatan tari di sini dapat diikuti oleh seluruh masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, tentunya dengan pembedaan kelas menjadi 2 golongan, yaitu Anak-Anak dan dewasa:

- Bagi anak-anak yang mengikuti kegiatan ini akan ditekankan pada Tari Tradisi Kreasi
- Remaja hingga orang dewasa akan ditekankan pada Tari Klasik yang memiliki makna dan filosofi tersendiri.

Tari kreasi sendiri merupakan bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tari tradisional klasik. Gerak ini berasal dari satu daerah atau berbagai daerah di Indonesia



Gambar 7 : Penari

3) Jadwal kegiatan

Dengan jadwal dan kegiatan yang begitu banyak dilakukan Sekolah Budaya Tunggulwulung. Dibuatkanlah satu kegiatan dengan nama Gado-gado Budaya yang mengisi berbagai kegiatan di sekolah ini. Pada kegiatan ini terdapat berbagai macam kegiatan meliputi:

- ✚ Pengobatan & terapi alternatif untuk penyakit media ataupun non medis,
- ✚ Sinau jagong maton,
- ✚ Kidung dan MC,
- ✚ Konsultasi alternatif dan spiritual,
- ✚ Konsultasi seni dan budaya, dan
- ✚ Pencak silat dan seni atraksi.

Setiap kegiatan dalam gado- gado budaya ini memiliki tujuan tersendiri, secara keseluruhan tentu kita perlu melestarikan budaya nusantara dengan segala hal yang kita gemari dan suka. <http://www.sekolahbudayatunggulwulung.com/sejarah/>

Sumba Hospitality Foundation:

1). Sekolah perhotelan

Sekolah ini sepenuhnya dibangun dari bambu dengan fasilitas asrama lengkap bagi para siswa serta guru, ruang-ruang kelas terbuka, dapur profesional nan lengkap, serta sebuah resor-ekologis kecil, yang semuanya menggunakan daya dari tenaga surya. Kurikulum kami tidak hanya terfokus pada pelatihan perhotelan, namun juga mencakup wisata berkelanjutan, kesadaran



Gambar 8 : Bangunan sekolah

Sumber; http://www.sumbahospitalityfoundation.org/?page_id=767&lang=id

Sekolah ini menyediakan fasilitas asrama lengkap, makan, serta perawatan kesehatan.

2). Paviliun Tamu

Bangunan bambu yang unik dan berdesain inovatif, Kamar-kamar ini menyediakan sarana bagi siswa-siswa kami untuk menerapkan teori yang mereka pelajari di kelas. Para tamu memberikan pengalaman konkret yang memungkinkan siswa-siswa kami untuk belajar dan tumbuh dalam jurusan perhotelan mereka.



Gambar 9 : Paviliun tamu

Sumber : http://www.sumbahospitalityfoundation.org/?page_id=767&lang=id

3). Proyek proyek khusus

Di Sumba Hospitality Foundation, percaya bahwa kegiatan belajar harus dapat diakses oleh setiap orang. Karena itu, pada hari Senin dan Jumat, kami menawarkan kelas Bahasa Inggris gratis bagi masyarakat.

- Para siswa memanfaatkan bahan-bahan lokal untuk membuat perhiasan yang dapat ditemukan di toko cinderamata kami.
- Kami memiliki paduan suara sekolah yang tidak hanya membangkitkan semangat, namun juga dapat menambah paparan Bahasa Inggris lebih jauh.
- Para siswa berpartisipasi dalam kompetisi permakultur yang mendorong mereka agar bertanggung jawab atas panen mereka sendiri.

Seiring dengan perkembangan sekolah, kami bermaksud untuk terus mengembangkan gagasan proyek-proyek kami, baik di kampus maupun di tengah masyarakat lokal.



Gambar 10 : Penenun

Sumber : http://www.sumbahospitalityfoundation.org/?page_id=767&lang=id

4). Proyek berkebun

Sebagian besar kampus kami dedikasikan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan pertanian organik berkelanjutan yang terus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip permakultur.



Gambar 11 : Berkebun

Sumber : http://www.sumbahospitalityfoundation.org/?page_id=767&lang=id

1.4.3 Tema Perancangan

Berdasarkan kriteria pemilihan site/lokasi maka penentuan tema Metafora Arsitektur sebagai landasan berpikir dalam desain, diharapkan penggunaan tema ini dapat memenuhi tujuan dalam desain Sekolah Budaya.

Pengertian Metafora dalam Arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya lewat prinsip-prinsip dan kategori dari Metafora Arsitektur.